

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah yang tidak ditangani dapat mencemari lingkungan dan membahayakan manusia. Grafik sumber sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2021 menunjukkan bahwa sampah domestik merupakan sumber sampah terbesar di Indonesia. Pemilahan sampah rumah tangga menjadi salah satu solusinya (Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012). Tempat sampah rumah tangga harus disediakan untuk pemilahan sampah organik dan anorganik.

Sampah organik mengalami penguraian secara alamiah. Sampah dapur, sisa makanan, kulit buah, dedaunan, dan tanah merupakan sampah organik. Sebagian besar sampah anorganik nonbiologis tidak dapat terurai secara alamiah. Sebagian lainnya memerlukan penjelasan yang mendalam. Kaleng, gelas, dan botol plastik merupakan contoh sampah jenis ini (Akhrani dkk., 2023). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan sampah domestik sebagai kegiatan rumah tangga sehari-hari, tidak termasuk tinja dan sampah khusus. Sampah rumah tangga berasal dari tempat usaha komersial, industri, khusus, sosial, publik, dan tempat lainnya.

Masyarakat berperan serta dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012. Permasalahan sampah rumah tangga di Indonesia disebabkan oleh masyarakat yang belum menyadari bahwa kebersihan lingkungan yang buruk dapat menimbulkan banyak

dampak buruk bagi tubuh dan mulut. Sampah rumah tangga berasal dari rumah tangga. Sampah rumah tangga organik dapat diolah, sedangkan sampah anorganik tidak. Dampak yang paling terlihat adalah cacingan, diare, kolera, tifus, dan anemia, meskipun infeksi mulut dapat bersifat lokal atau sistemik. Pengelolaan sampah rumah tangga yang baik adalah 3R: reduce (mengurangi), reuse (memanfaatkan kembali), dan recycle (mendaur ulang). Pencemaran sampah rumah tangga dapat menurunkan sanitasi lingkungan.

Peningkatan sanitasi lingkungan, seperti air bersih, akan meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Ibu rumah tangga dapat diberikan penyuluhan tentang pengelolaan rumah tangga yang baik agar mereka dapat memahami dan menerapkannya. Sampah rumah tangga dapat membantu lingkungan. Mengetahui cara menjaga lingkungan bukan berarti seseorang peduli terhadap lingkungan. Namun, informasi tentang perilaku lingkungan masih dicari oleh masyarakat. Variabel internal yang dapat mempengaruhi kepedulian lingkungan seseorang sebagian besar adalah pengetahuan tentang perilaku yang bermanfaat secara ekologis.

Pengetahuan perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor pengelolaan sampah rumah tangga. Survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sidakarya menemukan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pemilahan dan pengelolaan sampah telah membuat transmisi TPS dan kegiatan masyarakat sehari-hari membuang semua sampah organik dan anorganik dalam satu tempat sampah, yang sebagian besar dibakar. 3R digunakan untuk mengendalikan penumpukan sampah. Ada sampah sembarangan dan sampah sembarangan. Sampah plastik, sisa sayur, makanan, dan kertas tercipta. Sampah yang tercipta sulit terurai, dan beberapa anggota rumah tangga tidak mengerti bagaimana cara menanganinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu Bagaimana Faktor – Faktor Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Di Desa Sidakarya Tahun 2025

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Faktor – Faktor Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Di Desa Sidakarya Tahun 2025 .

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui faktor tentang pengetahuan sampah Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Di Desa Sidakarya.
- b. Untuk mengetahui faktor tentang pendidikan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Di Desa Sidakarya.
- c. Untuk mengetahui faktor tentang sumber informasi ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Di Desa Sidakarya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan tentang pengelolaan sampah Domestik.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian bisa dijadikan bahan referensi atau kepustakaan pada Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Denpasar dan sebagai salah satu bahan untuk kegiatan dalam mengatasi pengelolaan sampah Domestik.